

PENGARUH METODE *COOPERATIVE LEARNING JIGSAW* TERHADAP KEMAMPUAN MENARI SISWA DIKEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI SMA SWASTA SULTAN AGUNG PEMATANGSIANTAR

Vina Ayu Lestari¹, Sitti Rahmah², Martozet³

Prodi Pendidikan Tari/ Fakultas Bahasa dan Seni/ Universitas Negeri Medan
Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221, Sumatera Utara-Indonesia
¹lestarivinaayu@yahoo.com, ²rahmaiye@yahoo.co.id, ³sutanozet@gmail.com

Abstract—This study discusses about the learning model of Cooperative Learning Jigsaw activities extracurricular art of dance. The location of this research was conducted at SMA Perguruan Sultan Agung Foundation Surabaya. 19 Pematangsintar, North Sumatra. The theory used in this research is the learning model of Cooperative Learning Jigsaw (Amri and Ahmadi) and Capability Of Learning (Nurwani). The result of the research based on the collected data, it can be seen that the extracurricular activity of dance art is very influential on the learning model of Cooperative Learning Jigsaw to the students' dancing ability. From the results of questionnaire (questionnaire) showed that 91.95% of students liked the learning model Cooperative Learning Jigsaw given by the teacher. The result of student's dancing ability is 78,59%. Thus it can be concluded that the learning model Cooperative Learning Jigsaw very influential on the ability to dance students who have done well with effective and efficient time for four weeks. This means that this activity is very positive effect on the ability to dance with the learning model given by the teacher.

Keywords: Cooperative Learning Jigsaw, Extracurricular Art of Dance his study.

I. PENDAHULUAN

Program ekstrakurikuler di SMA Yayasan Perguruan Sultan Agung terdiri dari ekstrakurikuler tari, marching band, basket, voli, bulu tangkis dan musik. Dengan mengikuti minimal satu ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya diluar jam sekolah. Selain itu ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana pembentuk pengembangan diri siswa, dikarenakan didalam organisasi atau ekstrakurikuler yang diikuti siswa tersebut, banyak memberi pengetahuan tentang ilmu dan pengalaman dalam organisasi, rasa bertanggung jawab kepada tugasnya, disiplin dalam melaksanakan kewajiban dikegiatan itu, sportif dalam berkompetisi, menanamkan jiwa berprestasi, kreatif dalam menyumbangkan ide demi kemajuan ekstrakurikuler dan sekolahnya.

Kemampuan menari adalah kegiatan seseorang yang sedang melakukan gerak tari yang tertata dan mampu membawakannya dengan baik diiringi oleh musik. Seorang anak dapat dikatakan menari apabila anak menyadari bahwa ia sedang menari dengan penjiwaan yang baik dan benar disaat menari. Tari adalah gerakan badan (tangan, kaki, kepala dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian seperti musik dan sebagiannya.

Pengalaman penulis sebagai alumni di sekolah SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar tentang

pembelajaran tari dikegiatan ekstrakurikuler, penulis sangat antusias dalam kegiatan ekstrakurikuler tari dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. Guru mengasah bakat penulis sehingga penulis bermotivasi melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Medan dan bakat penulis semakin terasah dengan adanya matakuliah yang diberikan oleh Bapak/Ibu Dosen Prodi Pendidikan Seni Tari.

Selanjutnya penulis mengobservasi kembali tentang kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar, ternyata banyak siswa yang senang dan mampu melakukan tari-tari yang diajarkan dengan waktu yang singkat. Disini penulis juga mengamati cara guru mengajar tari-tarian yang disampaikan oleh siswa. Saya melihat guru mampu melakukan pengajaran yang baik terhadap siswa ekstrakurikuler tari, metode pembelajaran yang diterapkan lebih memudahkan guru untuk melatih bakat siswa ekstrakurikuler tari, sehingga kegiatan ekstrakurikulerpun berjalan sesuai harapan guru untuk melatih bakat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler tari yang tidak membosankan juga menjadikan siswa termotivasi dan rajin hadir untuk mengikuti pelatihan tari. Pemanfaatan strategi oleh guru juga mendukung kemampuan menari siswa, sehingga dari pemanfaatan dan strategi yang tidak membosankan mempercepat penyampaian tarian

dan menghemat waktu belajar yang akhirnya siswa mampu melakukan tarian.

Kemampuan siswa dalam menari tergolong sangat baik, hal ini dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diukur oleh siswa-siswa ekstrakurikuler SMA Swasta Sultan Agung Se-kota Pematangsiantar maupun se-Provinsi Sumatera Utara. Minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari juga sangat tinggi sehingga apresiasi dari pihak Yayasan Perguruan Sultan Agung mendukung sepenuhnya dikegiatan ekstrakurikuler tari tersebut.

Kemampuan siswa dalam menaripun tidak terlepas dari pengarahan guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning Jigsaw*. Siswa dengan mudah dan cepat menguasai tari-tarian yang diajarkan dikegiatan ekstrakurikuler ini dengan metode tersebut. Dalam proses prakteknya guru membuat kelompok-kelompok kecil sehingga materi pun tersampaikan dan siswa memahami gerakan tari tersebut. Untuk melihat kemampuan menari siswa di metode yang diterapkan oleh guru, penulis ingin meneliti pengaruh metode *Cooperative Learning Jigsaw* terhadap kemampuan menari siswa ekstrakurikuler tari.

Pembelajaran *cooperative learning jigsaw* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan disikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua, empat bahkan delapan dalam satu kelompok. Model pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* ini akan memudahkan guru untuk menyampaikan tarian kepada siswa dan dapat dicerna oleh siswa, karena secara pengertian model *Cooperative Learning Jigsaw* ini sudah jelas bahwa guru akan membuat pengelompokan kecil dengan siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda agar siswa yang bisa menari dapat mengajarkan siswa yang tidak bisa menari menjadi bisa menari, salah satu alasan penulis memilih *cooperative jigsaw* ialah karena, model pembelajaran

ini membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru.

Tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan adanya pengaruh yang terhadap kemampuan siswa dalam menari dikegiatan ekstrakurikuler seni tari SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar.

LANDASAN TEORI

Untuk membahas Pengaruh Metode *Cooperative Learning Jigsaw* Terhadap Kemampuan Menari Siswa dikegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. Menggunakan teori *Cooperative Learning Jigsaw* dan kemampuan menari (wiraga, wirama, wirasa, dan harmonisasi).

METODOLOGI

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Yayasan Perguruan Sultan Agung Jalan Surabaya No. 19 Pematangsintar, Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan di bulan Agustus – Oktober 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian ini SMA Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar, Sumatera Utara. Adapun dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Sampel

Bedasarkan pernyataan tersebut sampel dalam penelitian ini adalah siswa dengan jumlah 30 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari dan guru ekstrakurikuler

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Angket
3. Dokumentasi
4. Studi Kepustakaan

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adanya kegiatan setelah data dari seluruh responden atau seluruh data lain terkumpul menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan menggunakan skala likert. Data kuantitatif berupa kuisioner yang telah

dibagi, digunakan untuk memperkuat hasil data kuantitatif yang akan dideskriptif.

PEMBAHASAN

SMA Swasta Sultan Agung Pematangsiantar

Sekolah ini pertama kali berdiri pada tanggal 09 September 1909 yang diberi nama “*Chong Hua School*” atau dengan nama “*ZhongHua*” ataupun “*Xian Zhong*” nama sekolah ini berbau bahasa China karena sekolah khusus untuk warga Tionghoa yang ada di Siantar saat itu. Pada tahun 1959 bahwa *Chong Hua School* berganti nama sebagai PPS (Panitia Pengawasan Sekolah) yang berada dibawah pengawasan tentara tapi kendali sekolah tetap berada dibawa pengurus yayasan. Pada pembontakan G 30 S PKI, sekolah ini berganti nama sekolah yaitu dengan nama PN Sehati (Perguruan Nasional Sehati). Pada tahun 1977 pengurus sekolah berganti dan saat itu berubah nama menjadi Perguruan Swasta Sultan Agung, karena saat itu diisyaratkan pemerintah nama sekolah swasta diambil dari nama pahlawan.

Sejak pergantian kepengurusan yayasan, dan berubah menjadi sekolah nasional dengan bergantian nama menjadi Perguruan Swasta Sultan Agung, sekolah ini memasuki era baru, melalui usaha peningkatan kegiatan proses belajar mengajar, peningkatan kegiatan ekstrakurikuler, dan peningkatan kegiatan lainnya sehingga, sehingga hal itu secara signifikan meningkatkan nama baik Perguruan Sultan Agung. Lalu pada tahun 1981, Yayasan Swasta Sultan Agung dipimpin oleh Muchsin Hasan dan disaat itu Pengurus merumuskan strategi pengembangan sekolah melalui peningkatan dalam rangka meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar dengan meningkatkan fasilitas seperti ruang belajar, ruang administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan memulai memperkenalkan computer kepada anak didik, serta peningkatan kegiatan ekstrakurikuler seperti *drum band*, bola basket, bola *volley*, tari-tarian, seni rupa, seni lukis dan seni suara.



Gambar: Tampak Depan Sultan Agung Kegiatan Ekstrakurikuler Tari

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari dilaksanakan setiap seminggu dua kali dengan jadwal hari Jumat dan Sabtu.

Guru yang mengajarkan kegiatan ekstrakurikuler adalah guru tetap disekolah Sultan Agung. Bapak Saman Daulay adalah guru yang membidangi profesi kegiatan ekstrakurikuler tari ini dari tahun 2000 sampai sekarang. Pada umumnya siswa yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa yang berasal dari kelas yang berbeda dan tingkatan berbeda seperti kelas X, XI dan kelas XII dari keseluruhan data yang dilihat ketika pengambilan data ini, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari berjumlah 30 orang.

Bapak Saman Daulay sendiri dalam praktek pembelajaran ekstrakurikuler seni tari menggunakan metode pembelajaran yaitu dengan metode *Cooperative Learning Jigsaw*. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, kegiatan ekstrakurikuler seni tari sangat terbantu, karena metode *Cooperative Learning Jigsaw* ini membantu siswa dalam mempercepat mengingat atau menguasai tari dengan lebih mudah karena pembelajaran tari menuntut kerjasama kelompok, sehingga siswa lebih sering belajar bersama untuk pendekatan gerak tari.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* Elemen tari dalam

Observasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini, Guru menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* dimana guru akan membagikan enam siswa setiap satu kelompok tari. Tujuan guru disini untuk meningkatkan kemampuan menari dan penghafalan siswa pada gerak tari.

Tahap Pertama pada awal kegiatan ekstrakurikuler seni tari guru memilih ketua kelompok pada setiap kelompok, karena pada model pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* ini ditegaskan bahwa setiap kelompok mempunyai ketua kelompok agar kegunaan ketua kelompok ini untuk membantu peserta didik lainnya dalam setiap materi.

Tahap kedua setelah guru sudah membagikan kelompoknya masing-masing, guru juga memberikan materi tari yang akan ajarkan. Materi tari ini sudah pernah ditarikan sebelumnya, ada beberapa siswa yang sudah hafal gerak tari lima Etnis Sumatera Utara (Dairi, Karo, Tapsel, Simalungun, Batak Toba) tetapi ada juga siswa yang sama sekali belum tahu tentang materi tari ini. Hal ini karena siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya terjadi re-generasi, sehingga untuk siswa yang tingkat tinggi akan mengajarkan materi tari kepada adek-adek dibawah tingkatannya.

Tujuan pada pertemuan ini guru mengharapkan dari siswa untuk saling ketergantungan yang positif,

sehingga tercipta kerja kelompok yang efektif dan mempunyai tugas dan peran untuk saling mendukung, saling melengkapi untuk keberhasilan kelompok. Lalu pada ketua kelompok maupun anggota kelompok untuk bertanggung jawab dan diharapkan adanya kedisiplinan untuk keberhasilan materi tari yang diberikan oleh guru sehingga terciptala waktu yang efisien terhadap penghafalan gerak tari dalam kemampuan menari peserta didik.

Pada waktu istirahat saat proses latihan tari, penulis menyebarkan kuesioner (angket) kepada 30 siswa yang menjadi sample peneliti. Penulis mengumpulkan data tentang model pembelajaran yang diberikan oleh guru saat proses latihan ekstrakurikuler seni tari. Sehingga, angket yang telah dibagikan diharapkan penulis mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan menari siswa.



Gambar. Interaksi Siswa

Hasil Angket Model Pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw*

Angket bertujuan untuk menghimpun data tentang model pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* ini. Angket yang dibuat berisi pernyataan-pernyataan tentang kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang terdiri dari 15 pernyataan. Data angket pada pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari diperoleh dari 30 siswa yang menjadi sample penulis. Nilai yang diperoleh diatas adalah nilai yang telah diuraikan setiap butir pertanyaan kuesioner (angket). Semua butir pernyataan telah dijumlahkan sebanyak 1345, dengan jumlah rata-rata 89,6. Berdasarkan tabel diatas perolehan nilai dari skala likert yang akan dihitung menggunakan statistik manual dengan rumus Nilai Indeks yang memperoleh hasil 91,95%. Jadi pada model pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* dikegiatan ekstrakurikuler seni tari ini bahwa penyerapan materi kepada siswa lebih baik, kerjasama setiap kelompok lebih baik, tanggung jawab pada kelompok lebih baik, keaktifan siswa pada kegiatan ini juga baik, kerjasama terhadap kelompok baik, dan guru juga memberikan

materi ini dengan baik, sehingga prestasi seni tari semakin bertingkat.

Penilaian Kemampuan Menari

Pada observasi terakhir dilakukan pengambilan data untuk menilai kemampuan menari siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, pada hasil kemampuan menari siswa adalah 78,59%. Pada kegiatan ini siswa-siswa telah bisa menghafalkan tarian pada kelompok masing-masing, sehingga waktu yang telah dilakukan selama 4minggu menunjukkan kerjasama yang baik terhadap. Beban guru pada pembelajaran ini pun menjadi ringan karena terbantu oleh ketua kelompok pada kelompok masing-masing.



Gambar. Penilaian Menari Siswa

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari terhadap kemampuan menari siswa, adanya pengaruh metode pembelajaran yang diberikan dari guru dengan baik.
2. Pengaruh metode *Cooperative Learning Jigsaw* dengan menggunakan angket membuktikan hasil sebesar 91,95% dan hasil kemampuan menari dengan wiraga, wirama, wirasa dan harmonisasise besar 78,59%.
3. Dalam proses kegiatan tari siswa lebih tertarik dan semangat belajar dengan materi yang diberikan oleh guru. Serta dengan metode *Cooperative Learning Jigsaw* ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kerjasama dan tanggungjawab yang tinggi dengan kelompok.
4. Hasil dari proses latihan menari siswa dikegiatan ekstrakurikuler seni tari ini menghasilkan hasil yang memuaskanya itu rasa kekompakan pada team masing-masing dan menghasilkan gerak yang baik dalam proses latihan.
5. Metode *Cooperative Learning Jigsaw* sangat membantu guru pada saat proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Saran.

Saran setelah penelitian ini adalah menggunakan metode *jigsaw* untuk pembelajaran seni tari. Hal ini dikarenakan, metode *Cooperative Learning Jigsaw* dapat berpengaruh terhadap kemampuan menari siswa, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan aktifitas siswa didalam kegiatan ekstrakurikuler, meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap team, meningkatkan kedisiplinan team antar team yang lainnya. Oleh karena itu, setelah penelitian menggunakan metode *jigsaw* ini akan tetap dilaksanakan dan diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler senitari SMA Swasta Sultan Agung. Guru pada kegiatan ini diharapkan tetap meberikan strategi yang menarik dalam metode pembelajaran tari ini dan tetap membuat siswa yang tidak mengikuti kegiatan tari ini menjadit ertarik dalam kegiatan ekstrakurikuler tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2007). Analisis Esensial. PT Raja Grafindo. Jakarta: Persada
- Amri, Sofan & Iif Khoiru Ahmadi. (2010). Konstruksi Pengembangan Pembelajaran (Pengaruh Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum). Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Dalman, H. (2012). Menulis Karya Ilmiah. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena
- Kamus (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap. Jakarta : Gramedia
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning* dan Memperaktekkan *Cooperative Learning* di ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Nurwani. (2013). Pengetahuan Seni Tari. Diktat Jurusan Pendidikan Seni Tari, FBS Universitas Negeri Medan
- Saputra Yudha M. (1998). Pengembangan Kegiatan Ekstra Kulikuler. Bandung.Tarsito
- Sitti Rahmah. (2015). Strategi Belajar Mengajar. Diktat Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Medan.
- Sugiyono (2008).Metode Penelitian. Alfabeta: Bandung
- , (2010).Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- , (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1990). Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Supranto. (2004). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Jakarta
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran *Inovative-Progresive*, Konsep Landasan dan Implementasi di Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
- Wena, Made. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara